

# Relevansi Pancasila dalam Budaya Kerja Generasi Z di Institusi Modern

## ABSTRACT

*The rapid digital transformation has changed work patterns, forms of interaction, and professional values in modern institutions. Generation Z, as digital natives, exhibits adaptive and innovative work characteristics, but is also prone to individualism, low organizational loyalty, and dependence on digital validation. This condition poses challenges to the process of internalizing Pancasila values in contemporary work culture. This study aims to analyze the relevance and role of Pancasila as a moral foundation in shaping the work culture of Generation Z in the digital era. The method used is a qualitative literature study involving relevant journals, books, and scientific reports. Thematic analysis was used to identify the relationship between Pancasila values and the demands of modern work culture, such as flexibility, digital collaboration, and professional ethics. The results show that Pancasila values remain relevant in facing global cultural challenges, including cultural homogenization, declining work ethics, identity crises, and individualistic behavior. Pancasila values function as moral guidelines, digital ethics filters, and strengthen solidarity and integrity in the workplace. Internalization of Pancasila values will be effective if supported by institutional policies such as digital ethics training, the habituation of deliberation, and a participatory work culture. Thus, Pancasila becomes a strategic foundation in shaping the adaptive, professional, and civilized work culture of Generation Z amidst the rapid digital transformation.*

**Keywords:** Work Culture, Generation Z, Moral Values, Pancasila, Digital Transformation

## ABSTRAK

*Transformasi digital yang berlangsung cepat telah mengubah pola kerja, bentuk interaksi, serta nilai profesional di institusi modern. Generasi Z sebagai digital native menunjukkan karakter kerja adaptif dan inovatif, namun juga rentan terhadap individualisme, rendahnya loyalitas organisasi, dan ketergantungan pada validasi digital. Kondisi ini menimbulkan tantangan terhadap proses internalisasi nilai Pancasila dalam budaya kerja kontemporer. Penelitian ini bertujuan menganalisis relevansi dan peran Pancasila sebagai landasan moral dalam membentuk budaya kerja generasi Z di era digital. Metode yang digunakan ialah kualitatif dengan studi literatur yang melibatkan jurnal, buku, dan laporan ilmiah relevan. Analisis tematik digunakan untuk mengidentifikasi hubungan nilai Pancasila dengan tuntutan budaya kerja modern, seperti fleksibilitas, kolaborasi digital, dan etika profesional. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai Pancasila tetap relevan dalam menghadapi tantangan budaya global, termasuk homogenisasi budaya, penurunan etika kerja, krisis identitas, dan perilaku individualistik. Nilai Pancasila berfungsi sebagai pedoman moral, filter etika digital, serta penguat solidaritas dan integritas di lingkungan kerja. Internalisasi nilai Pancasila menjadi efektif apabila didukung kebijakan institusional seperti pelatihan etika digital,*

*pembiasaan musyawarah, dan budaya kerja partisipatif. Dengan demikian, Pancasila menjadi fondasi strategis dalam membentuk budaya kerja generasi Z yang adaptif, profesional, dan berkeadaban di tengah pesatnya transformasi digital.*

**Kata Kunci:** Budaya Kerja, Generasi Z, Nilai Moral, Pancasila, Tranformasi Digital

## PENDAHULUAN

Transformasi digital yang berkembang sangat cepat menuntut institusi modern untuk menyesuaikan diri dengan perubahan lingkungan kerja yang semakin dinamis. Perkembangan teknologi tidak hanya mengubah sistem kerja, tetapi juga menggeser pola komunikasi, interaksi, dan budaya profesional dalam organisasi (Hasan et al., 2025).

Masuknya generasi Z sebagai tenaga kerja baru turut membawa karakteristik unik sebagai generasi digital native yang sejak kecil telah berinteraksi dengan teknologi digital, internet, dan media sosial (Tanjung, 2025). Konsekuensinya, pola pikir, gaya kerja, dan preferensi mereka dalam lingkungan profesional sangat dipengaruhi budaya digital global.

Di tengah derasnya perubahan tersebut, nilai Pancasila tidak hanya perlu dipertahankan, tetapi juga diposisikan sebagai landasan moral bagi pembentukan budaya kerja yang etis, bermartabat, dan selaras dengan jati diri bangsa. Generasi Z sering dipandang adaptif dan inovatif, tetapi juga rentan terhadap individualisme, rendahnya loyalitas organisasi, dan ketergantungan pada pengakuan digital.

Di tengah kuatnya pengaruh global, generasi Z mengalami benturan nilai antara budaya kerja modern yang pragmatis dengan nilai luhur bangsa yang bersifat kolektif dan humanis (Kusnawan & Riyadi, 2024). Tantangan ini memperlihatkan urgensi penguatan nilai-nilai Pancasila sebagai pedoman etis agar generasi Z tetap profesional tanpa kehilangan identitas kebangsaannya.

Tuntutan dunia kerja modern tidak hanya menekankan keterampilan teknis, tetapi juga karakter moral seperti integritas, tanggung jawab, empati, dan kolaborasi (Saputra et al., 2023). Nilai-nilai tersebut sejalan dengan sila-sila

Pancasila. Namun, budaya kerja instan, kompetisi ketat, dan orientasi efisiensi sering kali menggeser nilai kebersamaan dan kedulian sosial.

Dalam konteks globalisasi, Pancasila menghadapi tantangan erosi nilai, penetrasi ideologi asing, dan krisis identitas. Meski demikian, globalisasi juga membuka peluang reaktualisasi nilai Pancasila dalam kehidupan modern yang toleran dan demokratis (Hasan, 2025).

Penurunan etika profesional dan tanggung jawab sosial juga menjadi persoalan krusial (Dzirrusydi & Syahfina, 2025). Disrupsi digital memunculkan risiko baru seperti perilaku tidak transparan, ketergantungan algoritma, dan minimnya interaksi sosial. Di tengah situasi ini, nilai Pancasila berperan strategis meneguhkan moralitas, etika profesional, dan gotong royong (Hasan et al., 2024).

Dengan demikian, kajian mengenai relevansi Pancasila dalam budaya kerja generasi Z menjadi penting untuk memahami bagaimana nilai-nilai tersebut dapat diinternalisasikan di institusi modern dan mendukung pembentukan budaya kerja yang beretika, produktif, dan berkarakter kebangsaan.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi literatur untuk memahami relevansi nilai-nilai Pancasila dalam budaya kerja generasi Z. Pendekatan ini sesuai dengan tujuan penelitian yang tidak hanya menggambarkan fenomena budaya kerja generasi Z, tetapi juga menafsirkan nilai Pancasila sebagai landasan moral dalam konteks profesional modern.

Metode kualitatif memungkinkan peneliti mengeksplorasi makna, persepsi, dan dinamika nilai yang muncul di lingkungan kerja melalui analisis mendalam terhadap berbagai sumber ilmiah (Sugiyono, 2021). Data dikumpulkan dengan menelaah jurnal ilmiah, artikel, buku, laporan penelitian,

dan sumber kredibel lainnya yang relevan mengenai Pancasila, generasi Z, dan budaya kerja modern.

Analisis tematik digunakan untuk mengidentifikasi pola-pola konsep terkait relevansi Pancasila dalam perilaku kerja generasi Z. Melalui pendekatan ini, penelitian mengelompokkan gagasan utama mengenai kesesuaian nilai kemanusiaan, persatuan, musyawarah, dan keadilan dengan tuntutan budaya kerja fleksibel, kolaboratif, dan berbasis teknologi.

Pendekatan ini juga membantu memetakan tantangan etis dan sosial yang dihadapi generasi Z, seperti kecenderungan individualisme, perubahan pola komunikasi, dan menurunnya keterikatan pada organisasi. Melalui sintesis literatur, penelitian menghasilkan gambaran komprehensif mengenai pentingnya internalisasi nilai Pancasila sebagai pedoman moral dalam budaya kerja generasi Z.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Nilai-nilai Pancasila memiliki relevansi yang kuat dalam membentuk budaya kerja generasi Z di institusi modern yang tengah mengalami percepatan transformasi digital. Perubahan pola kerja yang ditandai oleh mobilitas tinggi, penggunaan teknologi intensif, serta fleksibilitas kerja memengaruhi cara generasi Z berinteraksi, berkolaborasi, dan memahami nilai profesionalisme. Generasi ini lebih mengutamakan kenyamanan, kecepatan, dan efisiensi sehingga aspek moral, etika, dan nilai kebersamaan berpotensi terpinggirkan (Aprilita, 2024).

Hal tersebut sejalan dengan temuan bahwa globalisasi membuat sebagian generasi muda lebih mudah mengadopsi budaya luar dibanding mempertahankan nilai lokal. Melalui media digital seperti TikTok, YouTube, dan Netflix, generasi muda semakin terekspos pada nilai-nilai individualisme, materialisme, dan gaya hidup instan (Siregar et al., 2024). Kondisi ini cenderung

melemahkan apresiasi terhadap norma lokal, etika kesopanan, dan semangat gotong royong yang menjadi inti nilai Pancasila (Baswedan, 2006).

Dalam konteks ini, Pancasila berfungsi sebagai pedoman fundamental untuk menyeimbangkan kebutuhan produktivitas dengan penguatan karakter kebangsaan. Globalisasi sebagai proses integrasi teknologi, informasi, dan budaya tanpa batas membuka peluang sekaligus ancaman bagi ketahanan nilai lokal (Irianto et al., 2004).

Penelitian menunjukkan bahwa karakteristik generasi Z yang terbiasa multitasking, sangat bergantung pada teknologi, dan membutuhkan validasi sosial menjadikan mereka rentan terhadap tekanan kerja, pola komunikasi yang fragmentaris, serta kurang stabil dalam etika profesional (Hidayah et al., 2024). Nilai seperti toleransi, keadilan, kejujuran, dan gotong royong menjadi pedoman moral yang dapat mengarahkan perilaku kerja generasi Z agar tetap berintegritas meskipun lingkungan kerja sangat kompetitif dan digital (Gayo, 2021).

Budaya kerja modern juga menghadapi ancaman individualisme, kompetisi tidak sehat, dan menurunnya kepekaan sosial akibat dominasi interaksi berbasis layar. Budaya digital mendorong generasi muda untuk fokus pada pencapaian individual ketimbang membangun relasi kerja harmonis (Yuliah et al., 2025). Dalam kondisi ini, sila kedua dan ketiga Pancasila memiliki peran penting dalam memperkuat empati, solidaritas, serta kohesi kelompok.

Kearifan lokal seperti gotong royong, musyawarah, tepo seliro, dan siri' na pacce juga berfungsi sebagai modal sosial yang memperkuat keharmonisan sosial (Koentjaraningrat, 2009). Revitalisasi nilai-nilai tersebut penting untuk memastikan budaya kerja generasi Z tidak tercerabut dari akar budaya bangsa.

Selain itu, media sosial dapat menjadi arena konflik identitas apabila pengguna tidak memiliki landasan nilai yang kuat. Internalisasi nilai Pancasila diperlukan agar generasi Z mampu menavigasi ruang digital secara bijaksana (Nashoha et al., 2025).

Di tengah arus digitalisasi, risiko perilaku digital yang destruktif seperti hoaks, manipulasi informasi, dan cyberbullying semakin meningkat. Nilai-nilai

Pancasila berfungsi sebagai filter normatif yang menuntun pekerja dalam mengambil keputusan terkait penggunaan data dan etika komunikasi digital (Fatimah & Widowati, 2024).

Keberhasilan internalisasi nilai Pancasila juga bergantung pada kebijakan institusi. Program seperti pelatihan etika digital, pembiasaan musyawarah, serta budaya kerja partisipatif terbukti meningkatkan integritas, kolaborasi, dan rasa tanggung jawab di kalangan generasi muda (Astna et al., 2025). Media sosial juga dapat dimanfaatkan sebagai sarana pendidikan karakter bila dikelola secara tepat (Arbi & Amrullah, 2024).

Generasi Z menunjukkan minat tinggi terhadap lingkungan kerja inklusif, demokratis, dan partisipatif. Hal ini sejalan dengan prinsip musyawarah sebagaimana nilai sila keempat Pancasila. Metode partisipatif, seperti diskusi rutin, feedback terbuka, dan pengambilan keputusan kolaboratif, terbukti efektif memperkuat keterikatan dan komitmen generasi Z (Putri et al., 2024).

Secara keseluruhan, Pancasila berfungsi sebagai pedoman moral, filter etika digital, dan panduan sosial yang memperkuat integritas, kebersamaan, serta tanggung jawab sosial generasi Z. Tantangan budaya digital dan pengaruh nilai global dapat diantisipasi melalui strategi internalisasi Pancasila yang partisipatif dan berbasis teknologi. Dengan demikian, Pancasila tetap menjadi fondasi strategis dalam membentuk budaya kerja modern yang profesional, adaptif, dan berkeadaban.

## KESIMPULAN

Penelitian ini menegaskan bahwa nilai-nilai Pancasila memiliki relevansi yang sangat tinggi dalam membentuk budaya kerja generasi Z di institusi modern. Transformasi digital dan globalisasi membawa perubahan besar terhadap pola interaksi dan karakter kerja generasi Z, yang ditandai oleh fleksibilitas, efisiensi teknologi, serta orientasi individualistik.

Namun, dinamika tersebut juga memunculkan tantangan berupa penurunan etika profesional, krisis identitas, rendahnya solidaritas, serta

ketergantungan pada budaya digital instan. Nilai Pancasila—khususnya kemanusiaan, persatuan, musyawarah, dan keadilan—menjadi landasan moral yang dapat menyeimbangkan perkembangan teknologi dengan nilai kemanusiaan dan kebangsaan.

Keberhasilan internalisasi nilai Pancasila tidak hanya bertumpu pada individu, tetapi juga membutuhkan dukungan institusi melalui kebijakan dan lingkungan kerja yang inklusif, demokratis, kolaboratif, dan berbasis karakter. Pelatihan etika digital, pembiasaan musyawarah, serta budaya kerja partisipatif terbukti memperkuat integritas dan tanggung jawab sosial generasi Z. Dengan demikian, Pancasila tidak hanya menjadi identitas bangsa, tetapi juga fondasi strategis bagi pembangunan budaya kerja yang etis, produktif, adaptif, dan berkarakter Indonesia di tengah derasnya tantangan global dan digital.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Aprilita. (2024). Strategi pengelolaan sumber daya manusia pada generasi Z: Tantangan dan peluang di era digital untuk meningkatkan kematangan karir. *Advances in Social Humanities Research*, 2(2), 222–235.
- Arbi, Z. F., & Amrullah. (2024). Transformasi sosial dalam pendidikan karakter di era digital: Peluang dan tantangan. *Social Studies in Education*, 2(2), 191–206.
- Astna, M., Trisiana, A., & Azizah, N. (2025). Literasi digital dalam mendukung digital society menuju desa cerdas melalui pendidikan karakter pada karang taruna Desa Mlese. *JURPIKAT*, 6(2), 719–735.  
<https://doi.org/10.37339/jurpikat.v6i2.2147>
- Baswedan, A. (2006). Menjadi Indonesia. Bentang.
- Dzirrusydi, Z., & Syahfina, W. (2025). Peran kode etik dalam meningkatkan profesionalisme karyawan pada perusahaan swasta di Kabupaten

- Karimun. Innovative: Journal of Social Science Research, 5(3), 7080–7088.
- Fatimah, S., & Widowati, A. R. (2024). Hukum vs netizen: Tata kelola lembaga Komdigi dalam penegakan Demokrasi Pancasila di era konvergensi media. Konferensi Nasional APHTN-HAN, 2(1), 399–424.
- Gayo, M. D. (2021). Urgensi dan relevansi agama Islam dalam perjuangan kemerdekaan dan pengelolaan negara berdasarkan Pancasila dan UUD 1945. CV Budi Utama.
- Hasan, Z. (2025). Pancasila dan kewarganegaraan. CV Alinea Edumedia.
- Hasan, Z., Putri, F. G., Riani, C. J., & Evandra, A. P. (2024). Penerapan nilai-nilai Pancasila dalam pembentukan peraturan hukum di Indonesia. Perkara: Jurnal Ilmu Hukum dan Politik, 2(2), 138–150.
- Hasan, Z., Setiawan, F. R., Syahrezal, S., Devary, M. I. P., Satya, A. F. Y., & Berlando, M. M. (2025). Relevansi Pancasila sebagai dasar ideologi dan moral bangsa Indonesia. Jurnal Multidisiplin Ilmu Akademik, 2(6), 287–298.
- Hidayah, D. U., Novaryansyah, G., Arikah, K., & Karwati, L. (2024). Kecakapan hidup untuk generasi Z: Tantangan pendidikan di abad 21. Jurnal Pendidikan dan Pemberdayaan Masyarakat, 2(4), 233–238.
- Irianto, S., Sulistyowati, & Shidarta. (2004). Hukum dan globalisasi. Refika Aditama.
- Koentjaraningrat. (2009). Kebudayaan Jawa. Balai Pustaka.
- Kusnawan, A., & Riyadi, S. (2024). Menguatkan kebudiluhuran dan pekerti luhur dalam kehidupan masyarakat modern: Tantangan dan peluang. Jurnal Emabi, 3(2).
- Mahfud, M. (2011). Politik hukum di Indonesia. Rajawali Pers.

- Nashoha, A. M. M., Atqiyah, A. N., Mujahidin, M., Ahnaf, R. A., & Jannah, N. Z. (2025). Memahami Pancasila dalam algoritma media sosial. *Jembatan Hukum*, 2(2), 55–72. <https://doi.org/10.62383/jembatan.v2i2.1602>
- Putri, A. Y., Usman, A., Muhibbin, H. A., & Hendratno, H. (2024). Pembuatan soal mandiri dan diskusi tertulis sebagai pendekatan inklusif untuk mahasiswa generasi Z. *JPPI*, 4(4), 1429–1439. <https://doi.org/10.53299/jppi.v4i4.776>
- Rahmawati, A. D. (2025). Pancasila dalam pandangan generasi Z: Esensi dan implementasi nilai dasar negara di era digital. *Jurnal Puspaka*, 1(2), 74–83.
- Saputra, A. M. A., Tawil, M. R., Hartutik, H., Nazmi, R., Abute, E. L., Husnita, L., Nurbayani, N., Sarbaitinil, S., & Haluti, F. (2023). Pendidikan karakter di era milenial: Membangun generasi unggul dengan nilai-nilai positif. Sonpedia Publishing.
- Siregar, A., Yanti, D. D., Sipayung, D. V., Adani, M. I., Rianti, N. P., & Purnamasari, I. (2024). Pengaruh globalisasi terhadap identitas budaya lokal. *Jurnal Intelek Insan Cendekia*, 1(8), 333–341.
- Sugiyono. (2021). Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D. Alfabeta.
- Tanjung, B. N. (2025). Kepemimpinan adaptif dalam menghadapi transformasi digital. *Jurnal Manajemen*, 1(1), 18–25.
- Yuliah, A., Judijanto, L., Maiwan, M., Irawatie, A., & Ikhwanudin. (2025). Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan. PT Green Pustaka Indonesia.